

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat didorong dengan memperhatikan berbagai bagian penting dalam ekonomi. Suatu bangsa dapat dikatakan besar apabila mempunyai kemampuan dalam menumbuhkan dan memajukan sektor ekonomi baik yang formal ataupun informal. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat tentunya mempengaruhi sektor ekonomi. Jika melihat sejarah perkembangan zaman, sebuah kegiatan ekonomi disektor perdagangan diterapkan dengan sistem barter, yakni manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan pertukaran barang dengan barang (Ikram & Jannah, 2016, hlm. 2).

Perdagangan merupakan salah satu aktivitas yang dapat mempengaruhi perkembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Perdagangan merupakan salah satu kegiatan yang mempengaruhi sektor perekonomian. Kegiatan perdagangan tentunya membutuhkan wadah seperti halnya bangunan agar menunjang kegiatan tersebut. Oleh karena itu pasar mejadi ttempat unttuk berdagang (Arianty, 2013, hlm. 18).

Pasar adalah suatu pusat dari sebuah aktivitas perekonomian yang eksistensinya berguna untuk kehidupan sehari-hari (Panggabean, 2014, hlm. 301). Sebuah pasar mampu dijadikan sebagai sarana guna melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi (Gusti, 2017, hlm. 18). Seiring berjalannya masa ke masa

eksistensi pasar semakin banyak dijumpai. Hal ini dikarenakan sebuah keinginan para pembeli untuk mendapatkan barang dan jasa serta keinginan para pedagang untuk mendapatkan keuntungan (Abdullah & Tantri, 2014, hlm. 19).

Perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai macam hal diantaranya ialah eksistensi suatu pasar (Zunaidi, 2013, hlm. 54). Terdapat 2 jenis pasar, yakni pasar tradisional dan juga pasar modern. Kehidupan masyarakat perkotaan tentunya ditunjang oleh eksistensi pasar tradisional dan pasar modern (Supranoto, dkk, 2019, hlm. 59). Khusus di wilayah kota Banjarmasin, terdapat banyak pasar tradisional dan beberapa pasar modern.

Pasar tradisional ialah pasar yang memiliki peran penting bagi pedagang di Indonesia guna memajukan keuntungan usahanya (Arianty, 2013, hlm. 18). Pasar Lima ialah satu diantara pasar lain yang berada di kota Banjarmasin dan memiliki populasi pedagang terbanyak dan keunggulan yang dimiliki berguna untuk bersaing secara alamiah karena pasar ini salah satu pasar yang banyak sekali dikunjungi para pembeli. Pasar Lima terletak di Jl. Pasar Baru, No. 112, Kertak Baru Illir, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dengan adanya pasar Lima di kota Banjarmasin tentunya mampu meningkatkan keuntungan usaha dan meningkatkan perekonomian para pedagang. Pasar lima terbagi menjadi beberapa kelompok bagian yang ditunjukkan dalam data berikut:

Tabel I

Daftar Nama Kelompok Pedagang Pasar Lima & Jumlah Pedagang

No	Daftar Kelompok Pedagang Pasar Lima	Jumlah Pedagang
1	Pasar Lima Beton LT Dasar	150
2	Pasar Lima Beton lantai ii	76 (70 Gudang)
3	Pasar Lima THP. II	240 (1 Gudang)
4	Pasar Lima THP.III	154
5	Pasar Lima THP.IV	62
6	Pasar Lima THP. V	164
7	Pasar Lima THP. VI	90
8	Pasar Sandang Pangann	45 (1 Gudang)
9	Sp. Pasar Ayam	39
10	Pasar Lima Laut	10
11	Block Odi	56
12	Block Samp. Kapitol	16
13	Pasar Daging	31
Jumlah		1.133

Sumber: Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Banjarmasin, 2022

Ulama mu'ashir berpendapat bahwa keuntungan usaha dapat disebut dengan *Al-Ribhu* yang mempunyai arti sesuatu yang didapatkan atas berbagai aktivitas perniagaan pada suatu aktivitas ekonomi yang mana uang (modal) yang kita miliki ditukarkan pada barang yang nantinya kembali dijual pada tingkat harga diatas pokok pembelian. Menurut para fuqaha *ribhun* (keuntungan) merupakan kelebihan dari harga diawal dan istilah lain yang digunakan pada harta lain yang memiliki kelebihan. (Kamaruzzaman, 2022, hlm. 80-81).

Pada *Al Mausu'ah Al Fiqhiyah*: menyatakan keuntungan yang sejalan sebagaimana yang ditetapkan dalam Islam ialah segala sesuatu yang didapatkan dari berbagai aktivitas yang tidak dilarang oleh agama yakni lewat berbagai macam akad yang telah diperbolehkan seperti halnya jual beli dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, keuntungan yang sudah sejalan dengan ketentuan Islam merupakan keuntungan yang didapatkan atas segala macam aktivitas yang tidak dilarang, dan hal tersebut melalui pengembangan harta melalui berniaga dengan mengikuti ketentuan syariat Islam. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 198 yang berbunyi:

رَبِّكُمْ مِّنْ فَضْلًا تَبْتَغُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ

Artinya :*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu* (Kementrian Agama RI, 2014, 36).

Ayat menjelaskan bahwasanya tidak termasuk sesuatu hal yang menimbulkan dosa apabila manusia berkeinginan untuk mendapat rezki dan pemberkatan Allah dengan cara berniaga agar memperoleh keuntungan selagi tidak menyalahi aturan syari'at Islam (Kamaruzzaman, 2022, hlm. 81-82).

Permasalahan sering kali muncul dalam suatu perdagangan terkait dengan keuntungan adalah modal. Modal memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan produksi, sebab modal akan diperlukan saat pembisnis ingin membangun bisnis baru maupun mengembangkan bisnis yang telah berdiri, agar bisnis tersebut berjalan lancar tentunya dibutuhkan modal yang cukup pula. Hal ini disebabkan karena modal tersebut akan mempengaruhi besaran keuntungan yang akan dicapai

(Yaqin, 2017, hlm. 12). Ekonomi Islam berpendapat bahwasanya suatu modal haruslah mengalir seperti air dan mempunyai perkembangan agar tidak terhenti guna mendatangkan manfaat bagi yang lain. Hal ini disebabkan apabila uang (modal) tersebut berhenti dapat mengakibatkan ketidak mampuan harta tersebut memberikan maslahat untuk yang lain, akan tetapi jika uang (modal) tersebut diputar untuk investasi dalam membangun suatu usaha tentunya mampu memberikan manfaat bagi orang lain (Mankiw, 2011, hlm. 501).

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi keuntungan ialah persediaan barang. Persediaan barang merupakan sebutan yang menunjukkan keseluruhan sumberdaya perusahaan yang digunakan untuk penyimpanan untuk mengantisipasi sebuah keinginan konsumen. Keinginan (permintaan) tersebut meliputi sumber daya yang bersal dari internal maupun eksternal perusahaan, misalnya persediaan barang mentah, barang jadi, barang siap pakai dan lain sebagainya (Handoko, 2000, hlm. 333). Hal ini tentunya mampu mempengaruhi tingkat keuntungan usaha, karena semakin banyak persediaan suatu barang maka keuntungannya lebih besar. Namun permasalahan yang muncul terjadi karena para pedagang kurang mampu menambah unit persediaan suatu barang, hal ini pastinya juga berhubungan juga dengan ketersediaan modal pedagang yang dimilikinya. Permasalahan modal menjadi salah satu faktor penghambat bagi para pelaku bisnis guna mencapai tujuannya. Hal ini dikarenakan ketika para pelaku bisnis menjalankan suatu usaha, modal yang cukup sangat penting guna kelancaran dan perkembangan bisnis tersebut (Ariansyah, 2016, hlm. 32).

Selain modal dan persediaan barang faktor penting lain yang mempengaruhi keuntungan dalam mengelola suatu usaha adalah harga jual. Dalam asumsi teori klasik menyebutkan bahwasanya tiap-tiap organisasi menggunakan tingkatan suatu harga yang mampu memberikan keuntungan yang banyak, sehingga hal ini disebut juga dengan maksimalisasi laba. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi maka harga jual yang ditetapkan untuk konsumen juga tinggi. (Tjiptono, 1997, hlm. 152). Menurut Kotler dan Keller mendefinisikan bahwasanya harga jual ialah besaran uang yang ditetapkan atas suatu produk maupun jasa yang telah kita tukarkan guna mendapatkan dan menggunakan manfaatnya (Kotler & Keller, 2009, hlm. 439). Menurut Eko Widodo mendefinisikan bahwasanya harga jual merupakan hasil dari perhitungan besaran biaya dalam memiliki dan menciptakan produk dan nantinya ditambahkan besaran keuntungan yang diharapkan oleh pelaku usaha (Widodo, 2013, hlm. 184). Harga jual sangat mempengaruhi keuntungan ketika pedagang menjual suatu produk dengan tingkat harga yang rendah dibanding dengan pedagang lain, maka tingkat keuntungan usahanya juga relatif rendah, begitupun sebaliknya ketika pedagang menjual sebuah barang pada tingkat harga yang lebih mahal dibandingkan pedagang lain maka tingkat keuntungannya juga relatif tinggi.

Akan tetapi banyaknya jumlah pedagang yang bermunculan dari waktu ke waktu membuat para pedagang ingin berlomba-lomba untuk menarik perhatian konsumen supaya mampu meningkatkan keuntungan usahanya. Salah satunya dengan cara menjual suatu barang pada tingkat harga yang lebih rendah dibandingkan pesaing lain. Walaupun keuntungannya rendah namun mampu membuat perputaran usaha

akan berjalan lebih cepat, karena barang yang dijual oleh pedagang dengan cepat habis terjual. Selain itu, agar mendapatkan keuntungan yang sama dengan pesaing lain yang menawarkan barang serupa pada tingkat harga yang lebih tinggi, pesaing lain tentunya mencari pemasok yang menawarkan harga lebih rendah, sehingga pedagang mampu memaksimalkan keuntungannya. Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Shifairoh Tanti Hidayatun Nisa dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usaha UMKM Kuliner Di Kabupaten Banyumas: Apakah Promosi Berbayar Berpengaruh ?” hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya modal berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan teori yang dijelaskan diatas maka peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Modal, Persediaan Barang, Dan Harga Jual Terhadap Keuntungan Pedagang Di Pasar Lima Kota Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin?
2. Apakah persediaan barang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin?
3. Apakah harga jual berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin?
4. Apakah modal, persediaan barang, dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apakah persediaan barang berpengaruh terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah harga jual berpengaruh terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui apakah modal, persediaan barang, dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mendatangkan manfaat untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk berkontribusi pada ilmu pengetahuan dan bisnis tentang sebuah usaha/bisnis terutama tentang faktor yang mempengaruhi keuntungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pedagang

Penelitian mampu memberikan informasi dan pengetahuan tambahan para pedagang guna menetapkan strategi dalam memperoleh keuntungan.

b. Bagi Penulis

- 1) Penelitian bisa digunakan sebagai media bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah didapatkan saat melaksanakan kuliah.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan para pedagang dalam menjalankan usahanya.
- 3) Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar SE di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi pada penelitian yang akan datang secara mendalam dan lebih luas lagi terkait pengaruh modal, persediaan barang, dan harga jual terhadap keuntungan pedagang.

E. Definisi Operasional

Guna mempermudah pemahaman pada skripsi ini agar terhindar dari kesalahan pemahan menginterpretasikan judul serta permasalahan yang diteliti, maka batasan akan istilah akan diperlukan sebagaimana berikut:

1. Modal ialah segala sesuatu yang digunakan untuk membangun dan menjalankan sebuah usaha. Modal juga didefinisikan sebagai suatu dana yang dapat digunakan untuk induk atau pokok guna berbisnis, melepas uang, dan

sebagainya (Sukirno, 2009, hlm. 76). Modal dalam penelitian ini ialah sesuatu yang dimiliki oleh pedagang di Pasar Lima yang digunakan untuk menjalankan sebuah usahanya baik modal tersebut berupa milik pribadi ataupun hasil dari pembiayaan.

2. Persediaan barang ialah sebutan yang ditujukan kepada sumber daya perusahaan yang mana disimpan dengan tujuan mengantisipasi sebuah permintaan akan sumber daya internal ataupun eksternal yang dapat diramalkan ataupun tidak. Permintaan tersebut diantaranya adalah persediaan akan bahan mentah, barang jadi, barang pembantu dan lain sebagainya (Handoko, 2000, hlm. 333). Persediaan barang dalam penelitian ini ialah stok barang yang akan disediakan oleh pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin untuk memenuhi permintaan yang dapat diramalkan ataupun yang tidak dapat diramalkan.
3. Harga jual ialah sejumlah nilai uang yang diberikan oleh konsumen atas barang ataupun jasa yang telah didapatkan dan digunakan manfaatnya (Mulyadi, 2001, hlm. 513). Harga jual dalam penelitian ini ialah besaran harga pokok yang telah ditambah dengan harga tambahan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang ditetapkan oleh para pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.
4. Keuntungan adalah perolehan yang didapat seseorang yang mana keseluruhannya dikurangi beban dan biaya-biaya produksi. Keuntungan mampu menjadi cerminan keberhasilan dalam sebuah usaha (Dharmaputra.,

dkk, 2016, hlm. 110). Keuntungan dalam penelitian ini ialah hasil bersih dari sebuah usaha yang dijalankan para pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin setelah dikurangi berbagai macam biaya.

5. Secara etimologi pedagang ialah seseorang yang menjalankan suatu usaha dengan berdagang. Pedagang merupakan seseorang yang beraktivitas berjualan yang mana menjual dan membeli suatu produk yang dihasilkan atau bukan hasil produksinya guna mendapatkan keuntungan (Sujatmiko, 2014, hlm. 231). Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pedagang grosir yang mana pedagang yang mampu memberikan harga yang lebih murah agar bisa dijual kembali oleh konsumen.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk membedakan penelitian yang terdahulu dan penelitian yang diteliti sekarang peneliti memberikan gambaran mengenai perbedaannya sebagai berikut:

1. Shifairoh Tanti Hidayatun Nisa (2021) “Faktor-Faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha (UMKM) kuliner di kabupaten banyumas: apakah promosi berbayar berpengaruh?”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya modal berpengaruh terhadap keuntungan UMKM kuliner di Kabupaten Banyumas. Persaman penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan keuntungan sebagai variabel *dependent* dan menggunakan modal sebagai variabel *independent*. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian terletak di kota Banyumas, sedangkan penelitian

yang akan peneliti teliti terletak di kota Banjarmasin, penelitian terdahulu menggunakan variabel biaya tenaga kerja, lama usaha dan promosi sebagai variabel *independent*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan persediaan barang dan harga jual sebagai variabel *independent*. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan UMKM di Banyumas sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin sebagai subjek dalam penelitian.

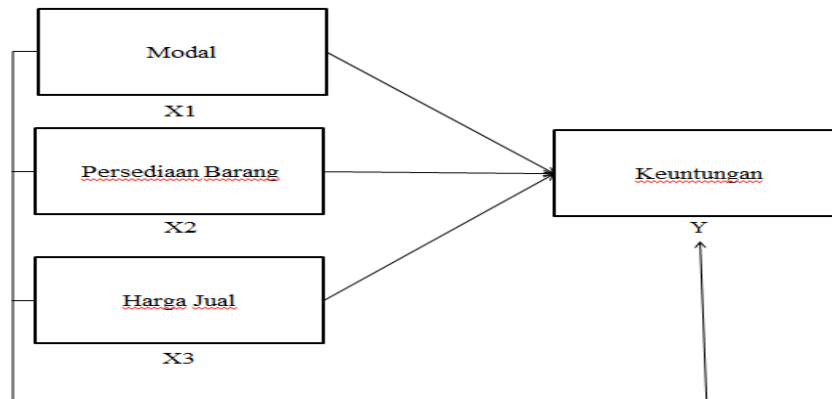
2. Rizki Rahmawati (2018) "*Pengaruhh Harga Jual Terhadap Taret Laba Perusahaan CV Sinar Utama Grounding*". Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penetapan harga jual berpengaruh secara mutlak terhadap laba di CV Sinar Utama Grounding. Persamaan antara penelitian dahulu dengan yang sekarang terletak pada variabel yang diteliti, dimana pada penelitian terdahulu dengan yang sekarang menggunakan keuntungan sebagai variabel *depedent* dan harga jual sebagai variabel *independent*. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak di tempat penelitiannya. Lokasi penelitian terdahulu terletak di kota Jakarta, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti terletak di kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian terdahulu hanya menggunakan harga jual sebagai variabel *independent*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan modal, persediaan barang dan harga jual sebagai variabel *independent*.
3. Asfi'a Rif'atu Maghfiroh (2021) "*Pengaruh Persediaan Barang Dagang, Piutang Dagang, Penjualan, Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Di UD*

Subur Trenggelek” . Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa piutang dagang secara parsial memengaruhi laba di UD Subur Trenggelek. Persamaan antara penelitian dahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan keuntungan sebagai variabel *dependent* dan persediaan barang sebagai variabel *independent*. Adapun perbedaannya terletak pada tempat penelitian. Lokasi penelitian dahulu terletak di kota Tulungagung, sedangkan penelitian peneliti terletak di kota Banjarmasin. Selain itu, penelitian dahulu menggunakan piutang dagang, penjualan, dan biaya operasional sebagai variabel *independent*. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan modal, persediaan barang dan harga jual sebagai variabel *independent*.

G. Kerangka Pikir

Inti sebuah permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini ialah bagaimana pengaruh modal, persediaan barang, dan harga jual terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dengan pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pikir



H. Hipotesis Penelitian

Sistematika Hipotesis ialah sebuah dugaan dengan dua kemungkinan yaitu salah atau benar. Dugaan bisa diterima apabila ada bukti yang memebenarkannya namun dugaan tersebut juga bisa ditolak jika salah. Penerimaan dan penolakan hipotesis tergantung dari sebuah hasil yang ditunjukkan sebuah penelitian dengan fakta yang telah dikumpulkan. Sebuah harapan mengenai fenomena berdasarkan hasil suatu hubungan yang telah diasumsikan antar variabel disebut dengan hipotesis (Riyanto, 2020, hlm. 55). Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan uji hipotesis yang didasari rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana berikut:

1. Hipotesis Parsial

a. H_1 (Modal)

H_a = Terdapat pengaruh modal terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh modal terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

b. H_2 (Persediaan Barang)

H_a = Terdapat pengaruh persediaan barang terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh persediaan barang terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

c. H_3 (Harga Jual)

H_a = Terdapat pengaruh harga jual terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh harga jual terhadap keuntungan pedagang di Pasar Lima Kota Banjarmasin.

2. Hipotesis Simultan

H_a = Terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal (X1), persediaan barang (X2), dan harga jual (X3) secara simultan terhadap keuntungan(Y).

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal (X1), persediaan barang (X2), dan harga jual (X3) secara bersama-sama terhadap keuntungan (Y).

I. Sistematika Pembahasan

Agar terarahnya penelitian yang ditulis oleh peneliti, maka diperlukan sistematika pembahasan yang mana terdiri dari 5 bab yang mana tiap babnya terdiri dari beberapa subbab sebagaiimana berikut:

BAB I, ialah bagian utama daalam skripsi yang mana menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, ialah bagian kedua dalam skripsi yang terdiri dari penjelasan landasan teori mengenai modal, persediaan barang, harga jual, dan keuntungan.

BAB III, ialah bagian ketiga dalam skripsi yang didalamnya menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV, ialah bagian yang menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal, persediaan barang, dan harga jual terhadap keuntungan pedagang di pasar Lima Kota Banjarmasin.

BAB V, ialah bagian akhir dalam skripsi yang menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian dan saran.